

Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek Sebelum Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa

Cantika Yulianasari¹, Abdul Rahman²

2103016131@gmail.com¹, abdul.rohman@walisongo.ac.id²

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, December 17th 2024

Revised, February 19th 2025

Accepted, February 20th 2025

Keywords:

Habituation, Short Surahs in the Quran, Character, Discipline

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

Corresponding Author: Cantika Yulianasari, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email: 2103016131@gmail.com

ABSTRACT

The habit of reading short verses of the Qur'an before learning Islamic Religious Education is one of the effective educational methods to shape a child's personality until he/she is an adult. The implementation of the program of habituation of reading short verses can shape the character of disciplined students at SDN Ngaliyan 01 Semarang. Through this study, the discussion will focus on how the implementation of the program of habituation of reading short verses can shape a disciplined, religious, and moral character. The efforts of Islamic Religious Education teachers in maintaining consistent habits through WhatsApp groups will help students achieve learning success and shape good character in terms of being religious, moral, and disciplined.



Copyright©2025, Author(s)

1. Pendahuluan

Pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan yang berupa proses penanaman kebiasaan (Hery, 2019). Inti pembiasaan terdiri dari pengalaman, sikap, dan perilaku yang menjadi kebiasaan dan sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan siapa yang mempunyai keistimewaan untuk mempertahankan perilakunya, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Pembiasaan menjadi kekuatan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktifitas (Mulyasa & Dewi, 2013). Pembiasaan adalah salah satu diantara metode pendidikan yang efektif untuk membentuk keperibadian anak, kebiasaan baik sangat penting dalam membentuk karakter anak hingga ia dewasa. Bersikap baik kepada anak memang tidak mudah dan mungkin memakan waktu lama, namun semua kebiasaan akan sulit untuk dihilangkan apabila sudah menjadi kebiasaan (Khalifatu, 2020).

Menurut Soemarno Soedarsono, Karakter adalah nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai interistik yang mewujud dalam sistem daya dorong/juang,

yang mendasari pemikiran sikap dan perilaku kita. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter dapat dimaknai sebagai keadaan alamiah yang ada dalam diri seseorang. Karakter adalah watak, sifat atau sesuatu yang sangat mendasar dalam diri seseorang, sesuatu yang sangat abstrak dalam diri seseorang, dan sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai (Depdiknas, 1996). Karakter disiplin harus ditanamkan sejak dini dengan memiliki tujuan membentuk perilaku yang taat dan baik serta mampu membentuk kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang, yang juga berkaitan dengan tujuan dari disiplin yang ada di sekolah (Yenti & Maswal, 2021).

Salah satu pendidikan karakter yang penting adalah sikap disiplin. Kedisiplinan peserta didik awal mulanya tumbuh dan berkembang seiring dengan belajarnya anak mengenai kehidupan di keluarga. Di lingkungan rumah, peserta didik (anak) diajarkan mengenai kebiasaan-kebiasaan baik yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap norma, nilai, dan peraturan yang ada. Kedisiplinan yang di bawa dari rumah ini akan menentukan perilaku kedisiplinan peserta didik di sekolah (Rahmawati, 2015). Berbagai manfaat kedisiplinan bagi peserta didik terutama terlihat pada kedisiplinan yang dikembangkan secara sadar akan membentuk sikap perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang nantinya akan menjadikan peserta didik meraih kesuksesan dalam belajarnya. Disiplin yang mantap sudah tertanam dalam diri peserta didik pada hakikatnya tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri, diharapkan akan selalu tertanam dalam setiap diri peserta didik (Rohman, F. 2018).

Pendidikan merupakan upaya penting dalam membentuk karakter generasi muda. Selain berfokus pada aspek kognitif, pendidikan juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan, yang merupakan landasan terpenting bagi pembentukan kepribadian siswa. Di SDN Ngaliyan 01 Semarang pembentukan karakter kedisiplinan dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik, namun juga mendidik mereka agar disiplin, konsisten, dan menghargai waktu. Pembiasaan membaca surat-surat pendek memiliki nilai strategis dalam membangun kedisiplinan karena kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terstruktur. Siswa diajak untuk memulai pembelajaran dengan kegiatan yang religius dan positif, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk fokus dan mematuhi aturan. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami makna spiritual dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang menjadi landasan bagi pengembangan akhlak mulia. Dengan adanya pembiasaan ini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang disiplin, religius, dan berakhlak baik.

Melalui penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca surat-surat pendek dapat membentuk karakter kedisiplinan siswa di SDN Ngaliyan 01 Semarang.

2. Tinjauan Pustaka

Pembiasaan adalah pendekatan praktis untuk membimbing dan membentuk anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terbentuknya suatu kebiasaan pada peserta didik. Kebiasaan merupakan tindakan tertentu yang terjadi secara otomatis, tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, dan terjadi begitu saja tanpa berpikir. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup kita akan berjalan sangat lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu kita harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan (Dedi Mulyanasana dkk, 2020).

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan: "Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga dan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hal itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama". (Abdul Rahman, 2021). Pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak, dan agama pada umumnya. Pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. (Chomsatin siti, 2016).

Salah satu nilai karakter penting yang sangat perlu untuk dibentuk sejak dini adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap moral yang tidak secara tiba-tiba melekat pada diri seseorang bukan sifat bawaan yang tertanam semenjak kelahirannya. Disiplin harus dilatih dan dibentuk terlebih dahulu melalui bimbingan orang tua, guru serta orang-orang yang terlibat dalam kehidupannya (Nurkholis, 2020). Karakter disiplin dalam diri seseorang bukanlah karakter turunan, melainkan harus diciptakan secara paksa sampai menjadi suatu kebiasaan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan elemen dalam diri seseorang. Tanpa ada kerjasama dari ketiga elemen tersebut maka pembiasaan karakter disiplin dalam diri seseorang akan terhambat. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Disiplin harus ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang harus dilakukan dan apa yang diputuskan. Bagi siswa, kedisiplinan di sekolah dicapai melalui ketaatan pada peraturan sekolah. Dengan disiplin, segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur karena menaati aturan atau tata nilai tertentu yang telah ditetapkan.

Disiplin adalah tindakan atau perbuatan sikap yang menunjukkan bahwa perilaku sudah dapat dikatakan tertib dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku sehingga hal ini yang didapatkan oleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan saja melainkan sudah memiliki keterampilan dan karakter. Sedangkan dalam menanamkan nilai disiplin disekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui kegiatan sekolah seperti kegiatan pembiasaan di sekolah. Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memberikan karakter relative tertanam melalui proses yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kegiatan pembiasaan. Kebiasaan disekolah dapat dilakukan secara terjadwal yang mana meliputi kegiatan rutin, spontan, tersusun dan ketekunan. Kedisiplinan siswa yang telah disampaikan oleh guru nantinya dapat mengarahkan siswa untuk lebih membiasakan bersikap disiplin dalam bersikap, belajar, taat, dan disiplin

waktu yang berguna bagi bekal siswa dimasa yang akan datang (Rianti E dan Mustika D., 2023).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia. Sekolah dasar diharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia Indonesia mencapai tujuan hidupnya (Nugraha F.M dkk, 2020). Sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Waini Rasyidi (Agus Taufik, 2014). Oleh karena itu, sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan selama 6 tahun dan untuk mempersiapkan peserta didik menuju ke tingkat sekolah menengah pertama.

3. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak di peroleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telah merambah ekonomi, dan kesehatan. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum di ketahui. Metode ini juga dapat di gunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit di ketahui. Demikan pula metode kualitatif dapat memberikan rincian kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan menggunakan metode kuantitatif (Khilmiyah A., 2016). Teknik pengumpulan data kualitatif terdiri dari tiga prinsip yang harus diterapkan oleh peneliti, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumen (B.U. Anelda dkk, 2023). Lokasi penelitian ini di SDN 01 Ngaliyan Semarang. Subjek penelitian ini bapak Muhammad Yazid, selaku salah satu guru PAI di sekolah tersebut dan siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang.

4. Hasil dan Pembahasan

Pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai dilaksanakan di semua kelas dengan ketentuan yang berbeda.

No.	Kelas	Nama Surat
1	Kelas I	QS. Alfatihah QS. Al-Lahab QS. Al-Ikhlas QS. Al-Falaq QS. An-Nas
2	Kelas II	QS. Al-Fatihah QS. Al-Ma'un QS. Al-Kautsar QS. Al-Kafirun QS. An-Nasr

		QS. Al-Lahab
3	Kelas III	QS. Al-Fatihah QS. At-Takasur QS. Al-Asr QS. Al-Humazah QS. Al-Fiil QS. Al-Quraisy
4	Kelas IV	QS. Al-Fatihah QS. Az-Zalzalah QS. Al-'Adiyat QS. Al-Qari'ah QS. At-Takasur
5	Kelas V	QS. Al-Fatihah QS. Al-'Alaq QS. Al-Qadr QS. Al-Bayyinah
6	Kelas VI	QS. Al-Fatihah QS. Ad-Duha QS. Al-Insyirah QS. At-Tin

Pembiasaan membaca surat pendek sebelum pembelajaran PAI dimulai sejak 2014. Tujuan utama dilaksanakan pembiasaan ini agar anak-anak menguasai surat-surat pendek dari Qs. ad-duha sampai Qs. an-nas ditambah ayat kursi. Harapannya lulus kelas 6, untuk anak laki-laki jika jadi imam tidak Qs. surat an-nas atau Qs. al-falaq yang dibaca tetapi juga surat yang lainnya dan ketika sholat sendiri juga tidak dibaca Qs. al-ikhlas apa Qs. al-kautsar saja tetapi surat yang lainnya begitupun dengan yang anak perempuan. Dalam membentuk karakter kedisiplinan, anak-anak terbiasa diawal pembelajaran ketika guru belum datang, anak-anak sudah melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek secara mandiri. Metode atau pendekatan dipaksakan agar anak memiliki minat atau antusias dalam program ini.

Guru PAI juga membuat data hafalan, suatu saat anak-anak sudah dewasa bahkan sudah tua, mereka ada yang mengatakan “untung dulu saya ketika di SD dibiasakan membaca surat-surat pendek”, karena nanti anak-anak ketika SMP, SMA, bahkan SMK sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Saat SMP, SMA, SMK mereka belum bisa, sehingga nanti belajarnya merasa malu. Tapi ini pendidikan dasar, sehingga dasar-dasar keagamaan disampaikan saat ini.

Pertama membaca, beberapa wali kelas memberitahukan kepada murid untuk membawa juz amma, jika ada yang tidak bawa, di bimbing pak Yazid untuk membaca bersama. Kemudian pada halaman satu, pak Yazid selalu mengarahkan anak saat

seminggu sebelum masuk hari pertama bulan juli untuk mempersiapkan buku tulis untuk catatan PAI. Kemudian pak yazid juga membimbing dari rumah, pak Yazid juga menyediakan grup Whatsapp untuk anak-anak. Sebelum masuk pembelajaran halaman pertama, identitas anak dan data-data lainnya, data terdiri dari nama, kelas, nomer absen dan surat Al-quran apa. Dulu hanya asmaul husna kemudian ditambahkan, apalagi dulu ada penerapan pendidikan karakter salah satu karakter religius penanaman lewat membaca surat pendek. Pengaruh pembiasaan terhadap siswa adalah kedisiplinan waktu dan tanggung jawab di kelas-kelas tertentu sudah disiplin melaksanakan pembiasaan sebelum gurunya masuk tapi ini sebagian kecil karena butuh peran guru kelas.

Tantangannya terutama siswa yang dirumah tidak ngaji dan orang tuannya yang sibuk bekerja sehingga mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing diluar kegiatan mengaji artinya orang tua sibuk bekerja anak-anak sibuk bermain tidak disibukkan mengaji. Untuk mengatasi hal seperti itu, pak Yazid mengirim lewat grup WhatsApp untuk kelas 4,5,6 untuk setiap hari setor, setor bacaan surat pendek atau bacaan iqro' yang belum hafal mereka setor surat pendek, jadi setiap sore pak Yazid membuka voice note di whatsApp karena yang setor 5 kelas sekitar 140 an anak secara pribadi dan pak Yazid melihat orang tuanya mendukung ternyata tanggapannya bagus, ikut menyimak kalau salah ikut meluruskan tapi ini berlaku untuk orang tua yang bisa mengaji, untuk yang tidak bisa anak-anak membaca dari tempat dia mengaji di TPQ di dekat rumah (Fakhriyah, 2024).

Sehingga dengan diadakannya pembiasaan membaca surat-surat sebelum pembelajaran PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SDN Ngaliyan 01 Semarang, karena pembentuk karakter kedisiplinan siswa adalah menanamkan kebiasaan patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku. Kedisiplinan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti disiplin dalam belajar. Pendidikan karakter berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih baik guna membangun bangsa dimasa modern saat ini. Tujuan pendidikan karakter sendiri yaitu guna merencanakan generasi masa depan agar mengerti terhadap norma-norma yang berlaku di Indonesia serta dapat menghadapi tantangan yang ada sehingga pendidikan karakter sangat mempengaruhi perkembangan perilaku anak sekolah dasar (Nanik Ariska, 2022).

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa siswa mulai tertanam karakter yang telah diharapkan. Meskipun perubahan tersebut tidak sepenuhnya tertanam karakter yang diharapkan, namun dengan seiring dengan berjalannya waktu dan pembiasaan pendidikan karakter tersebut. Ketika pembiasaan membaca surat pendek sebelum pembelajaran PAI dimulai, siswa yang lainnya mengikutinya dengan tertib dan baik. Adanya pembiasaan ini dapat menciptakan karakter siswa yang baik. Siswa dapat bersikap sopan santun dengan guru dan terbiasa mengulang membaca surat pendek baik di sekolah atau di rumah.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan yang menekan kebiasaan sebagai bagian dari perilaku seseorang. Kebiasaan baik yang terbentuk sulit diubah karena menjadi melekat dan spontan. Karakter seseorang dibentuk melalui nilai-nilai moral, pendidikan, dan lingkungan. Kedisiplinan merupakan nilai karakter yang penting dan harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk kepribadian yang baik. Sekolah dan keluarga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter generasi muda dengan fokus pada nilai-nilai moral. Pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Program ini memberikan dampak positif terhadap siswa, seperti disiplin dan tanggung jawab. Tantangan dalam melaksanakan program ini antara lain kesibukan orang tua yang bekerja. Upaya guru PAI untuk menjaga konsistensi pembiasaan melalui grup WhatsApp akan membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan membentuk karakter disiplin, religius, dan moral yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan membaca surat-surat pendek dapat menciptakan karakter yang baik serta mampu mengaplikasikan secara langsung di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

6. Referensi

- B.U. Anelda dkk, 2023, *Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi*, Jurnal Pendidikan Dasar, 11 (2).
- Chomsatin siti, 2016, *Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDN 1 Nologaten Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Dedi Mulyasana dkk, 2020, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokak hingga Tatanan Global*, Bandung; CV Cindekia Press.
- Fakhriyah Annisa Afroo, Nenang Julir, Rema Syelvita, R. P. (2024). Upaya Orang Tua Pekerja Terhadap Pemenuhan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v4i2.478>
- Hery, N. A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos Wanaca Ilmu.
- Nanik Ariska dan Nanang Khoirul Umam. (2022). *ANALISIS PEMBIASAAN SISWA DALAM KEGIATAN MEMBACA SURAT-SURAT*. 6(2), 262–273.
- Khalifatu, U. (2020). *Pelaksanaan Metode Pembiasaan pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Asatiza*, 1(1), 51. <https://doi.org/https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index>.
- Khilmiyah A., 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mulyasa, & Dewi, I. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nugraha F.M dkk, 2020, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Nurkholis, 2020, *Amalan- Amalan Dahsyat Persiapan Hari Tua*, Yogyakarta: Araska Sekar Bakung Residence.
- Rahman A., 2021, *Tasawuf Akhlaki: Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dalam Perbaikan Akhlak*, Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Rianti E dan Mustika D., 2023, *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik*, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), hal. 362 DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>